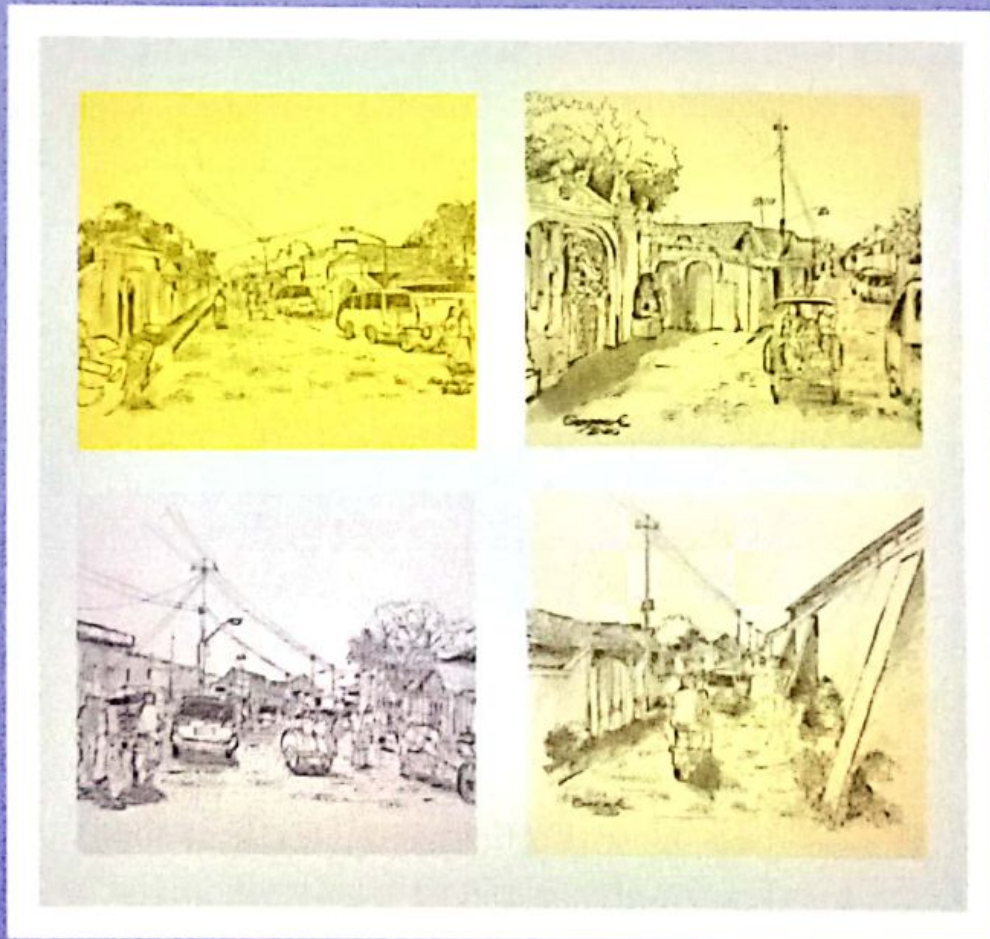




**Naniek Widayati PRIYOMARSONO**

# **HETEROTROPO**



**KAMPUNG BALUWERTI  
KASUNANAN SURAKARTA**



i |

HETEROTROPO  
KAMPUNG BALUWERTI  
KASUNANAN SURAKARTA



Penerbit K-Media  
Yogyakarta, 2020

i

NANIEK WIDAYATI PRIYOMARSONO

HETEROTROPO

KAMPUNG BALUWERTI KASUNANAN SURAKARTA

| ii

**ISBN: 978-602-451-854-7**

xxxii + 253 hlm, 17 x 25cm

Penulis: Naniek Widayati Priyomarsono

Tata letak: Alfonsus Grandy Wiranata

Sketsa: Gagoek Hardiman

Desain dan Ilustrasi: Priyo Pratikno

Cetakan pertama : Juli 2020

Penerbit K-Media Yogyakarta

Anggota IKAPI No.106/DIY/2018

Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

e-mail: kmedia.cv@gmail.com

Hak cipta 2020 pada penulis

Hak publikasi pada Penerbit K-Media Yogyakarta

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit

iii |

**HETEROTROPO**  
**KAMPUNG BALUWERTI KASUNANAN SURAKARTA**

**NANIEK WIDAYATI PRIYOMARSONO**

# DAFTAR ISI

| xxii

Kata Pengantar	v
Sambutan Rektor Universitas Tarumanagara	x
Sambutan Pembimbing	xii
Sambutan Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Tarumanagara	xiv
Sambutan Narasumber [1]	xvi
Sambutan Narasumber [2]	xviii
Sambutan Satya Duhita	xx
Daftar Isi	xxii
<b>BAB I. KAMPUNG KARATON KASUNANAN SURAKARTA</b>	<b>1</b>
Karaton Kasunanan di Surakarta	2
Kampung, Desa dan Dusun	7
Kampung Kota	10
Kampung Karaton atau Baluwerti	17
<b>BAB II. PERSPEKTIF TEORI</b>	<b>25</b>
<b>BAB III. BALUWERTI DALAM SEJARAH</b>	<b>37</b>
Hubungan Baluwerti dengan Karaton Pada Masa Paku Buwana II Sampai Paku Buwana XI	38
Tinjauan Sosio Religi	39
Boyong kedhaton dari Kartasura ke Surakarta	52
Dinamika Permukiman di Nagari	57
Bentuk Permukiman dan Struktur Permukiman	67
Tipe Bangunan	77
Status Tanah	84
Toponimi pada Permukiman Baluwerti	85
Sistem Magersari	97

BAB IV. PERUBAHAN KOMUNITAS BALUWERTI  
dan TRANSFORMASI SPASIAL BALUWERTI 103

xxiii	Aktor-aktor yang Berperan sebagai Determinan Perubahan	107
	Perubahan Struktur Masyarakat Baluwerti	110
	Perubahan Kultur Masyarakat Sebagai <i>Abdi Dalem</i> dan <i>Sentana Dalem</i>	120
	Hubungan Masyarakat Baluwerti dengan Karaton	126
	Konflik Internal Karaton yang Berdampak pada Keruangan Baluwerti	129
	Proses Awal Perubahan Tata Ruang Baluwerti	133
	Pergeseran Sistem dan Makna Magersari	135
	Status Tanah permukiman Baluwerti Saat ini	137
	Pajak Ganda yang Ditanggung Warga Baluwerti	144
	Perubahan Toponimi Antara Dalem Pangeran dan Nama Kampung	146
	Perubahan Struktur Ruang di Dalam Baluwerti	151
	Tamtaman	152
	Kampung Baluwerti	154
	Carangan	155
	Gondorasan	156
	Lumbung	157
	Wirengan	158
	Hordenasan	160
	Gambuhan	161
	Langensari	174
	BAB V. MENGUNGKAP KARATON KARTASURA	177
	BAB VI. TEORISASI YANG DITEMUKAN DI BALU- WERTI	185
	Perubahan Non Fisik di Baluwerti	186
	Perubahan Fisik di Baluwerti	190
	BAB VII. BALUWERTI SEBAGAI SEBUAH KEHADIRAN KINI: HETERO-TROPO (DIALOG TEORETIK)	195
	BAB VIII. KESIMPULAN	
	Politik Karaton	197
	Proses Strukturasi Masyarakat Baluwerti	199

Struktur Masyarakat dalam Praktek Mikro	200	
Transformasi Bentuk Spasial Baluwerti	201	
Prospek Baluwerti	202	
Sikap Pemerintah Kota Surakarta terhadap Baluwerti	203	xxiv
REKOMENDASI UNTUK RISET LANJUTAN	205	
EPILOG	207	
GLOSSARY	212	
SENARAI PUSTAKA	226	

Baluwerti adalah permukiman 'kampung' di pusat kota Surakarta, di dalam karaton Kasunanan Surakarta. Tatanan spasial dan aturan bermukimnya khas dan menarik karena posisinya yang mengelilingi dan melindungi keselamatan raja. Batas luar Baluwerti adalah tembok setinggi enam setengah meter, oleh orang Surakarta disebut *benteng*. Sedangkan batas dalam kampung dikelilingi tembok tinggi antara *dalem* para pangeran dan para kerabat, sedangkan raja bertempat tinggal di dalam *Kedhaton* beserta keluarganya.

Baluwerti adalah pagar hidup *Kedhaton* yang dirancang secara genius oleh Paku Buwana II sebagai pendiri Karaton Kasunanan Surakarta. Kampung tempat tinggal *abdi dalem*, *sentana dalem* beserta keturunannya menyatu dengan tempat tinggal para pangeran yang dikelompokkan berdasarkan *toponimi*, yaitu nama tempat disesuaikan dengan tugas, fungsi dan jabatan seseorang. Aturan bermukimnya disebut *magersari*, menjadikan semua pemukimnya dengan mudah diawasi oleh raja sebagai penguasa tunggal.

Ketika Indonesia merdeka, karaton tidak lagi sebagai pusat pemerintahan tetapi berubah menjadi pusat budaya. Sejak itu masalah mendera silih berganti, perlahan tetapi pasti muncul seturut berkurangnya pendapatan ekonomi raja dan para pangeran. Akhirnya karaton tidak lagi mampu memberikan kesejahteraan kepada para *sentana dalem* dan *abdi dalem* sehingga mereka bekerja di luar dan mulai abai terhadap pengabdianya kepada karaton.

Diversifikasi pekerjaan tersebut berdampak kepada spasial dan fisik bangunan yang berada di Baluwerti. Terjadi banyak perubahan yang tidak terkendali serta alih status kepemilikan bangunan, yang dalam bahasa ilmiahnya disebut **Heterotropo**.



**Naniek Widayati Priyomarsono** adalah dosen dan peneliti senior pada Prodi Magister Arsitektur Universitas Tarumanagara Jakarta. Ahli di bidang Preservasi dan Konservasi serta Revitalisasi, bangunan dan kawasan.

Predikat Sarjana Arsitektur diperoleh dari Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada, tahun 1983. Memperoleh gelar Magister Arsitektur dari Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, tahun 1993. Predikat Doktor Arkeologi diperoleh dari Program Doktor Arkeo-logi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, lulus pada tahun 2002. Predikat Doktor Arsitektur diperoleh dari Program Doktor Arsitektur Universitas Indonesia, tahun 2015.

Penerbit K-Media  
Bantul, Yogyakarta  
kmediacorp  
kmedia.cv@gmail.com  
www.kmedia.co.id

ISBN 978-602-451-854-7



9 786024 518547